

PENINGKATAN KETERAMPILAN SENI DAN MANAJERIAL GURU PAUD/TK UNTUK PENGEMBANGAN KREATIVITAS DAN IMAJINASI ANAK USIA DINI

Pamela Mikaresti¹, Herry Novrianda², Ana Nurmalia³

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Terbuka Tangerang Selatan, Indonesia

²Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, Indonesia

³Fakultas Pertanian Universitas Dehasen Bengkulu, Indonesia

pamela@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Abstrak: Fokus utama pendidikan anak usia dini, terutama di TK dan PAUD, adalah pengembangan kreativitas dan imajinasi. Guru memainkan peran kunci dalam merangsang perkembangan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tim Universitas Terbuka bersama HIMPAUDI merespons kebutuhan guru dengan menyelenggarakan edukasi mengenai stimulasi perkembangan motorik anak melalui karya tari sederhana. Pelatihan ini bertujuan meningkatkan keterampilan guru dan manajemen pertunjukan, diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan. Metode penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif dengan pemberian materi dan pelaksanaan praktik. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Patria Dharma Bengkulu, diikuti oleh 60 Guru yang tergabung dalam HIMPAUDI. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan ilmu tentang tata rias pertunjukan, manajemen pembelajaran, dan penggunaan permainan edukatif. Dari 50 peserta guru TK, 40 orang atau 80% berhasil melakukan tata rias seni pertunjukan dengan baik, yang berarti mereka telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Dalam aspek manajerial, terdapat peningkatan kemampuan sebesar 83% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selain itu, semua guru (100%) tertarik untuk mengajarkan permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan produk pertanian kepada siswa, mengindikasikan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran interaktif ini.

Kata Kunci: *Pengabdian; Seni Pertunjukan; Manajerial; HIMPAUDI.*

Abstract: *The main focus of early childhood education, especially in kindergartens and early childhood education centers (PAUD), is the development of creativity and imagination. Teachers play a key role in stimulating cognitive, affective, and psychomotor development. The Open University team, together with HIMPAUDI, responds to the needs of teachers by organizing education on stimulating children's motor development through simple dance movements. This training aims to enhance teachers' skills and performance management, with the expectation of making a positive contribution to the quality of education. The delivery method involves a participatory learning approach with both theoretical instruction and practical implementation. This community engagement activity took place at TK Patria Dharma Bengkulu and involved 60 teachers affiliated with HIMPAUDI. Throughout the program, participants learned about stage makeup, lesson management, and the use of educational games. Positive feedback from teachers indicates that the training successfully improved their skills in managing art performances within schools. Consequently, this program is expected to significantly contribute to enhancing the quality of early childhood education by developing children's creativity, imagination, and motor skills.*

Keywords: *Devotion; Art; Managerial; HIMPAUDI.*



Article History:

Received: 13-07-2024

Revised : 24-07-2024

Accepted: 06-08-2024

Online : 10-08-2024



*This is an open access article under the
CC-BY-SA license*

A. LATAR BELAKANG

Pengembangan kreativitas dan imajinasi anak merupakan fokus utama dalam satuan pendidikan anak usia dini, terutama di TK dan PAUD. Guru memiliki peran utama dalam membimbing anak-anak melalui berbagai kegiatan yang merangsang ekspresi kreatif dan imajinatif dalam rangka menstimulasi perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik anak. Untuk mewujudkan hal tersebut, guru harus kreatif dalam memilih metode pembelajaran yang paling tepat untuk anak usia dini baik TK maupun PAUD seperti menerapkan metode pembelajaran seni untuk anak agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Hasnaeni et al., 2022; Indarwati & Ayuningrum, 2022; Mikaresti & Meylani, 2021).

Pembelajaran seni bagi anak usia dini memiliki peran yang sangat penting dalam membantu mengembangkan kemampuan dan kepribadian anak sejak usia dini (Hasnaeni et al., 2022). Anak-anak pada usia dini sedang mengalami perkembangan pesat dalam berbagai aspek, termasuk fisik, kognitif, sosial, dan emosional. Seni dalam pembelajaran di sekolah memberikan kontribusi positif dalam perkembangan anak-anak baik kognitif, psikomotorik dan afektif. Kedudukan seni dalam pembelajaran antara lain pengembangan kreativitas; penembangan keterampilan motorik anak; pengembangan bahasa dan komunikasi; pengembangan keterampilan sosial; meningkatkan konsentrasi dan fokus anak; sebagai ekspresi diri dan pengembangan emosi; serta dapat memperkenalkan seni budaya pada anak (Mikaresti et al., 2021).

Seorang guru TK/PAUD harus memiliki keterampilan lebih dari sekadar fasilitator materi akademis saja melainkan mampu menjadi motivator dan katalisator perkembangan anak diberbagai bidang seperti bidang seni (Tutwuri, 2020). Dalam aspek seni, guru harus memiliki kemampuan menciptakan peluang bagi anak-anak untuk menggali bakat seni mereka melalui berbagai kegiatan berkesenian seperti menari, bernyanyi, melukis, menggambar, membuat kerajinan tangan dan kegiatan seni lainnya baik seni rupa maupun seni pertunjukan (Hidayatullah, 2022; Kua et al., 2023; Mikaresti, 2023; Yuliasuti et al., 2018). Sebab, pendidikan anak usia dini merupakan dasar perkembangan anak-anak sehingga guru-guru yang mengajar di tingkat satuan pendidikan ini diharapkan memiliki kecerdasan dan keahlian yang holistik.

Tahun 2023 yang lalu, tim Universitas Terbuka Bengkulu telah bermitra dengan HIMPAUDI (Himpunan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Anak Usia Dini Indonesia) yang mengkoordinir kegiatan dan mengundang guru-guru yang mengajar di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Kelompok Belajar (KB) di Kota Bengkulu untuk mendapatkan edukasi mengenai cara menstimulasi perkembangan motorik anak melalui penciptaan karya tari sederhana. Berdasarkan angket evaluasi kegiatan tersebut, diperoleh data bahwa guru-guru sangat membutuhkan edukasi tentang tata rias pertunjukan guna mendukung kegiatan pentas

seni anak-anak yang rutin diadakan tiap semesternya. Sebab, hal tersulit yang sering mereka temukan di lapangan adalah ketika harus mencari penata rias professional untuk membantu menata riasan dan kostum anak-anak guna keperluan pentas seni yang rutin diadakan. Bukan hanya kegiatan rutin sekolah, kegiatan lomba seni pertunjukan baik seni tari maupun seni music ini juga sering diadakan Pemerintah Kota Bengkulu, sehingga tiap sekolah wajib mengirinkan perwakilan untuk mengikuti kegiatan.

Dalam mendukung kegiatan tersebut, seorang guru harus memiliki kemampuan menjadi penata tari, penata music dan penata rias demi kesuksesan pertunjukan anak-anak. Untuk itu, tidak jarang setiap sekolah mencari tenaga professional untuk mendukung penampilan anak-anak khususnya mencari tenaga professional sebagai penata rias sehingga harus mengeluarkan dana yang tidak kecil. Keadaan demikian, tak jarang juga pihak sekolah mendapatkan protes dari wali murid karena besarnya iuran atau dana yang harus dipersiapkan untuk penampilan anak-anak mereka. Untuk itu, kegiatan pengabdian pada masyarakat ini akan dilaksanakan agar dapat membekali pra guru melalui pelatihan agar memiliki keterampilan tata rias, tat rambut, dan tata busana untuk kelompok anak usia dini. Pelatihan ini merupakan lanjutan dari pengembangan multimedia pembelajaran tentang tata rias korektif untuk pertunjukan yang pernah didanai oleh LPPM dan telah dicatat Hak Cipta nya dengan nomor sertifikat EC00202020204. Dengan memanfaatkan teknologi berupa multimedia pembelajaran yang pernah dirancang sebelumnya ditambah dengan diharapkan dapat menunjang pelaksanaan pelatihan sehingga memudahkan pemberian ilmu terhadap mitra yang dituju (Mikaresti et al., 2023).

Selain seni pertunjukan berupa seni musik dan seni tari, data yang diterima saat evaluasi kegiatan PkM 2023 yang lalu yaitu para guru berharap mendapatkan ilmu terkait permainan/penciptaan karya rupa yang yang berhubungan dengan pertanian untuk anak-anak khususnya anak-anak pendidikan anak usia dini dan anak di tingkat kelompok belajar. Maka dari itu diciptakan dan diajarkan permainan khusus anak anak yang berhubungan dengan pertanian untuk menunjang teori-teori perkembangan anak dan konsep pembelajaran aktif.

Agar pembelajaran dan kegiatan di sekolah dapat terlaksana dengan baik maka guru juga harus memiliki kemampuan manajerial yang baik, seperti manajemen kegiatan pembelajaran di kelas maupun manajemen pertunjukan seni anak di sekolah. Saat merancang pembelajaran di kelas, guru harus cerdas dalam mengukur skala prioritas materi yang akan diajarkan, menyusun estimasi waktu pembelajaran, mahir memanfaatkan beberapa sumber daya untuk kebutuhan pembelajaran, dan ilmu manajemen waktu lainnya agar tujuan pembelajaran dapat tercapai (Nur Ghaliyah, 2020; Sanjiwani, 2021; Widhiardanti et al., 2022). Selain itu, demi mendukung kesuksesan kegiatan disekolah seperti pertunjukan seni,

guru juga harus dibekali ilmu manajemen pertunjukan agar kegiatan pentas seni tersebut dapat terlaksana dengan baik mengingat anak-anak usia dini cepat merasa bosan dalam menghadapi sesuatu. Dengan demikian, perlu adanya ilmu terkait hal tersebut yang diberikan oleh tim PkM Universitas Terbuka.

Dengan mempertimbangkan teori-teori perkembangan anak dan konsep pembelajaran aktif, program ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan tata rias pertunjukan guru-guru PGPAUD dan PGTK. Dengan demikian, guru-guru ini akan lebih mampu menciptakan pengalaman pertunjukan yang tidak hanya mendidik secara akademis tetapi juga merangsang perkembangan motorik, psikomotorik, dan afektif anak-anak. Sejalan dengan tuntutan menjadi guru yang cerdas, program ini memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan anak usia dini di sekolah-sekolah yang terlibat. Pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dan manajemen pertunjukan, diharapkan memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pendidikan.

B. METODE PELAKSANAAN

Metode penyampaian materi pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran partisipatif. Metode Partisipatif yakni dengan pemberian materi dan pelaksanaan praktik (Mikaresti et al., 2023). Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan TK Patria Dharma dengan melibatkan 50 guru yang tergabung dalam Organisasi HIMPAUDI. Pelaksanaan melalui tahap sebagai berikut, Pengabdian kepada masyarakat dengan tema "Peningkatan Keterampilan Seni dan Manajerial Guru PAUD/TK untuk Pengembangan Kreativitas dan Imajinasi Anak Usia Dini" dimulai dengan tahap persiapan. Tahap ini melibatkan survei kondisi awal dan kunjungan ke wilayah mitra untuk memahami permasalahan yang dihadapi guru PAUD/TK, khususnya dalam konteks seni pertunjukan dengan tata rias. Kegiatan ini mencakup pengurusan perizinan dan penentuan lokasi pelatihan.

Tahap berikutnya adalah penyuluhan keterampilan seni pertunjukan dan tata rias. Fokus utama adalah memperkenalkan teknik-teknik dasar seni pertunjukan, termasuk pementasan drama dan tarian, serta tata rias yang sesuai untuk anak usia dini. Selain itu, diberikan penyuluhan mengenai keterampilan manajerial yang dapat membantu guru mengelola kelas dan merancang kegiatan pertunjukan yang menarik dan edukatif.

Setelah penyuluhan, tahap pelaksanaan peragaan dilakukan oleh guru PAUD/TK. Pada tahap ini, guru mempraktikkan hasil penyuluhan, mulai dari persiapan bahan dan alat, pelaksanaan seni pertunjukan, hingga aplikasi tata rias pada anak. Guru didampingi oleh pelaksana penyuluhan untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan teknik-teknik yang telah diajarkan dengan baik.

Tahap terakhir adalah pengembangan sistem manajerial dan evaluasi. Dalam tahap ini, guru belajar merancang program kegiatan seni pertunjukan yang terstruktur serta memahami strategi manajerial yang efektif. Evaluasi dilakukan untuk menilai apakah pengetahuan dan keterampilan yang telah disampaikan dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh guru PAUD/TK. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar guru mampu menerapkan keterampilan seni pertunjukan dan tata rias yang telah diajarkan, meningkatkan kualitas pengajaran, dan menciptakan suasana belajar yang lebih kreatif dan imajinatif.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM dosen Universitas Terbuka Bengkulu merupakan lanjutan dari hasil penelitian dari para dosen untuk didesiminasikan pada masyarakat yang membutuhkan. Sebanyak 50 Peserta guru-guru yang mengajar di tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), dan Kelompok Belajar (KB) di Kota Bengkulu.

1. Pelatihan Tata Rias

Pelatihan tatarias yang diberikan yakni, prinsip dan faktor yang perlu diperhatikan dalam tata rias. Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam merias wajah menurut Martha Tilaar (1995) dalam Mikaresti et al., (2023) meliputi:

- a. Kombinasi warna, hal ini sangat penting dan harus diserasikan, antara lain: warna bayangan mata, pemerah pipi dan lipstik hendaknya disesuaikan dengan warna mata, rambut, dan kulit serta busana yang ingin digunakan.
- b. Bagian wajah yang lebar dapat dipersempit dengan warna redup atau tua, sedangkan bagian wajah yang sempit dapat diperlebar dengan warna cerah atau muda.

Adapun prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam tata rias adalah:

- a. Rata dan halusnya base. Base yaitu bahan yang berguna untuk melindungi kulit dan untuk memudahkan pelaksanaan dan penghapusan tata rias.
- b. Kesamaan Foundation. Foundation yaitu bedak dasar yang memberikan dasar sarna kulit sesuai dengan warna kulit peran.
- c. Penggunaan garis-garis yang layak. Garis-garis ini berguna untuk memperjelas anatomi muka, batas-batas bagian wajah (alis, mata, keriput-keriput).
- d. Harmoni antara sinar dan bayangan-bayangan. Highlight dan shadow memberi efek bahwa manusia itu tiga dimensional.

2. Tata Rias Korektif

Tata rias korektif merupakan teknik riasan wajah yang dilakukan dengan cara menambah atau mengurangi bagian anatomi wajah yang dinilai kurang sempurna serta memperjelas garis-garis wajah agar terlihat lebih menarik. Pada umumnya, tata rias korektif lebih dikenal dengan tata rias cantik dan paling sering diaplikasikan untuk penampilan sehari-hari. Ada beberapa bagian utama yang dilakukan penata rias dalam teknik tata rias korektif yang sangat mempengaruhi perubahan bentuk wajah agar terlihat lebih menarik, yaitu koreksi bentuk wajah, koreksi bentuk alis dan koreksi bentuk hidung (Unique, 2016).

a. Tata Rias Koreksi Bentuk Wajah

Manusia telah tercipta dengan berbagai bentuk wajah yang berbeda-beda, baik itu jenis kulit, alis, hidung, mata, bibir dan semua anatomi wajah dan tubuh yang beragam bentuknya. Untuk itu, dalam dunia seni pertunjukan khususnya tata rias, terdapat konsep yang menjadi standarisasi yang menyatakan idealnya suatu bentuk wajah yang sempurna sehingga teknik tata rias koreksi pun dilakukan membuat bentuk wajah hingga menjadi ideal (Astriani, 2017). Dalam hal ini, bentuk wajah yang sempurna adalah wajah yang berbentuk oval. Selain itu, berikut beberapa hal yang harus dikoreksi dalam berbagai bentuk wajah pada teknik tata rias koreksi menurut: (1) Wajah Hati, bentuk wajah ini cocok dengan garis alis melengkung. Tarikan garis yang ekstrem dan tidak bersudut dapat menghaluskan fitur wajah bagian dagu yang lancip, sehingga terlihat lebih seimbang; (2) Wajah bulat, garis alis yang tegas cocok untuk wajah bulat. Bentuk arch (lekukan pada puncak alis) yang tinggi mampu memberi efek wajah tampak lebih tirus dan segar; (3) Wajah panjang, bentuk alisnya cenderung lebih mendatar dengan area arch yang tidak terlalu tinggi. Cara ini membantu memberi dimensi wajah lebih pendek dan proporsional. Perhatikan besar ketebalan alis. Alis yang terlalu tipis seperti garis malah membuat wajah semakin tirus dan panjang; (4) Wajah oval, banyak yang menyatakan bentuk wajah ini nyaris sempurna, sehingga cocok dengan berbagai bentuk alis. Bentuk alami seperti lekukan yang tidak terlalu lancip dan tidak mendatar tepat untuk si oval; dan (5) Wajah persegi, untuk menyamakan bentuk tulang rahang yang tegas, alis dengan bentuk garis lurus dan sedikit lekukan halus bisa menjadi pilihan agar tampilan wajah tidak terlalu kaku.

b. Tata Rias Koreksi Bentuk Alis

Berikut beberapa cara tata rias koreksi bentuk alis (Mikaresti et al., 2023). (1) Koreksi bentuk alis menurun yaitu pada bentuk alis menurun, wajah akan tampak sedih atau tua untuk mengoreksinya rambut-rambut alis yang menurun sebaiknya dicukur atau dicabuti, dan bentuk ujung alis yang idealnya dengan cara digambar

menggunakan pensil alis; (2) Koreksi bentuk alis melengkung, yakni pada bentuk alis terlalu melengkung dapat dikoreksi dengan cara rambut-rambut alis di bagian ujung alis, dan di pangkal alis dicukur atau dicabut, kemudian bentuk alis yang lebih lurus dan digambar dengan menggunakan pensil alis; (3) Koreksi bentuk alis lurus, yaitu pada koreksi bentuk alis lurus, rambut pada pangkal alis dan pada bagian perut alis (bagian bawah) alis dicukur atau dicabuti kemudian alis digambar agak melengkung; (4) Koreksi bentuk alis terlalu tebal atau lebat, yakni pada alis dibuat pola dulu, kemudian rambut-rambut yang terdapat di luar pola dicabuti sehingga tercapai bentuk alis yang ideal; (5) Koreksi bentuk alis terlalu berdekatan, yaitu pangkal alis yang terletak sangat berdekatan menimbulkan kesan seolah-olah orang tersebut berwatak judes, maka harus diperbaiki dengan cara mencukuri atau mencabuti rambut-rambut di kedua pangkal alis supaya jarak antara kedua pangkal alis tampak lebih renggang; dan (6) Koreksi bentuk alis terlalu jauh, dilakukan dengan cara alis digambar melengkung tetapi tidak bersiku. Pangkal alis sampai ke puncak alis dibuat tebal dan pada ekor alis menipis serta arahnya ke bawah.

c. Tata Rias Koreksi Bentuk Hidung

Adapun teknik yang digunakan adalah sebagai berikut, (1) Pengaplikasian warna gelap (Shading) untuk memberi kesan dalam dan mengecilkan; (2) Warna terang (Highlight) untuk memberikan kesan meninggikan. Cara mengoreksi bentuk hidung adalah sebagai berikut, (1) Oleskan alas bedak (foundation) pada bagian-bagian yang ingin digelapkan atau diterangkan sesuai dengan tipe hidung yang akan diperbaiki; (2) Ratakan dengan menggunakan spons; (3) Batang hidung terlalu tinggi (mancung) maka cara mengkoreksinya adalah bagian tengah batang hidung diberi warna gelap (shading) dan bagian atas serta bawah diberi warna terang (highlight); (4) Batang hidung terlalu lebar maka pada bagian batang hidung diberi warna yang terang (highlight) dan di kedua tepinya diberi warna gelap (shading); (5) Batang hidung yang panjang maka cara mengkoreksinya kedua sisi hidung diberi warna yang agak gelap (shading) tetapi tidak perlu sampai ke ujung hidung dan pada bagian batang hidung (tengah) diberi sedikit warna terang (highlight); (6) Hidung yang terlalu pendek maka kedua belah sisi hidung diberi warna gelap (shading) dan pada bagian tengah batang hidung diberi dasar bedak yang arnanya terang (highlight); (7) Hidung yang mencuat ke atas maka cara mengkoreksinya dengan cara mengaplikasikan bayangan gelap pada jalur arah tengah punggung hidung sampai ke ujung hidung.



Gambar 1. Pelatihan Pelatihan Tatarias

Gambar 1 menunjukkan peragaan tatarias korektif. Tata rias korektif dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi guru PAUD dalam meningkatkan kreativitas mereka dalam mengelola dan mengembangkan kegiatan seni, seperti merias anak-anak saat lomba seni atau tari. Teknik ini tidak hanya mengajarkan teknis rias wajah yang sesuai standar kecantikan, tetapi juga merangsang imajinasi guru untuk menciptakan penampilan yang unik dan menarik bagi anak-anak. Dengan memahami konsep tata rias korektif, guru dapat mengubah dan memodifikasi wajah anak-anak sesuai dengan tema atau karakter yang mereka angkat dalam lomba seni atau pertunjukan tari (Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024; Dini Pebrianty & Pamungkas, 2023; Nurhayati et al., 2017).

Penggunaan tata rias korektif untuk memperbaiki bentuk wajah, alis, dan hidung mengajarkan guru PAUD tentang pentingnya detail dan proporsi dalam seni visual. Misalnya, dengan mengoreksi bentuk wajah yang berbeda, seperti wajah hati atau persegi, guru dapat mengembangkan kreativitas mereka dalam menyesuaikan riasan wajah sesuai dengan karakteristik anak-anak yang berpartisipasi dalam kegiatan seni. Hal ini tidak hanya menghadirkan penampilan yang estetik, tetapi juga mendukung anak-anak untuk berekspresi secara lebih bebas dan kreatif (Indarwati & Ayuningrum, 2022; Nurhayati et al., 2017; Telaumbanua & Bu'ulolo, 2024). Pembelajaran tata rias korektif pada bentuk alis memberi guru PAUD kesempatan untuk mengeksplorasi berbagai gaya dan ekspresi wajah. Dengan mengubah bentuk alis, seperti melengkung atau lurus, guru dapat menciptakan karakter yang berbeda pada setiap anak, yang dapat memperkaya pengalaman mereka dalam berekspresi dan berperan dalam lomba seni atau pertunjukan tari (Darta & Suhartiningsih, 2015).

Manfaat lain dari pembelajaran tata rias korektif adalah pengembangan keterampilan teknis dan artistik guru PAUD. Dengan memahami teknik shading dan highlighting pada hidung, guru dapat menciptakan efek visual yang dramatis atau subtil sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Hal ini

membantu mengasah kemampuan guru dalam menggunakan alat-alat rias untuk mencapai hasil yang diinginkan dalam konteks seni pertunjukan. Penggunaan tata rias korektif juga membuka ruang bagi guru PAUD untuk mengajarkan anak-anak tentang seni visual dan keindahan. Dengan memanfaatkan teknik ini, guru dapat mengintegrasikan pembelajaran seni ke dalam kurikulum mereka dengan cara yang menarik dan praktis. Hal ini tidak hanya memperluas pemahaman anak-anak tentang seni dan estetika, tetapi juga membangun rasa percaya diri mereka dalam mengekspresikan kreativitas mereka sendiri (Astriani, 2017;Darta & Suhartiningsih, 2015;Hasnaeni et al., 2022).

Secara keseluruhan, pembelajaran tata rias korektif memberikan peluang yang luas bagi guru PAUD untuk mengembangkan kreativitas mereka dalam mengelola kegiatan seni, seperti lomba seni atau tari. Dari 50 peserta guru TK, 40 orang atau 80% berhasil melakukan tata rias seni pertunjukan dengan baik, yang berarti mereka telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Namun, 10 peserta lainnya, atau 20%, masih memerlukan latihan berulang dan pembinaan kembali untuk sepenuhnya menguasai teknik tersebut. Hasil ini mencerminkan efektivitas program dalam menambah skill guru, sekaligus menegaskan pentingnya pendampingan berkelanjutan bagi mereka yang belum sepenuhnya siap, agar semua guru dapat menerapkan tata rias secara efektif dalam kegiatan seni pertunjukan di kelas dan memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi anak-anak.

3. Pelatihan Manajerial Guru PAUD

Seorang manajerial yang efektif di PAUD memainkan peran penting dalam mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak usia dini. Mereka memahami bahwa anak-anak pada usia ini sedang aktif mengembangkan keterampilan kognitif, motorik, sosial, dan emosional mereka. Pendekatan pembelajaran yang berbasis bermain menjadi kunci utama dalam proses ini, karena bermain tidak hanya memfasilitasi pembelajaran yang menyenangkan tetapi juga merangsang eksplorasi dan ekspresi kreatif. Guru yang baik di PAUD juga menyediakan lingkungan yang mendukung, dimana anak-anak diberi kebebasan untuk mengeksplorasi berbagai bahan dan media, seperti seni lukis, mainan konstruksi, atau permainan peran, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan motorik dan kognitif secara alami (Chairatul & Jufri Andi, 2008;Librianty & Susanti, 2021).



Gambar 2. Pelatihan Manajerial Guru TK / PAUD

Gambar 2, menunjukkan pemaparan materi dan diskusi mengenai pelatihan managerial seni pertunjukan. Pelatihan Manajerial yang efektif menggunakan bahan pembelajaran yang menarik dan relevan dengan minat anak-anak, seperti buku cerita berilustrasi kaya, mainan interaktif, atau alat musik sederhana. Hal ini membantu memperkaya pengalaman belajar mereka dan mendorong mereka untuk berekspresi secara kreatif. Kolaborasi dan komunikasi juga ditekankan dalam lingkungan pembelajaran yang efektif di PAUD, dimana guru mendorong anak-anak untuk bekerja sama dalam proyek seni kelompok atau permainan tim. Ini tidak hanya merangsang pemikiran kreatif tetapi juga mengajarkan keterampilan sosial yang penting dalam kerjasama dan penyelesaian masalah bersama (Kirana et al., 2021; Trisnawati et al., 2021; Nurlina & Bahera, 2024; Sugiwati, 2012).

Guru yang baik di PAUD juga memberikan dukungan positif dan pujian kepada anak-anak saat mereka mengekspresikan ide atau karya mereka. Dukungan ini penting untuk membangun rasa percaya diri anak-anak dalam mengeksplorasi ide-ide baru dan mengembangkan imajinasi mereka tanpa rasa takut atau keraguan. Melalui integrasi seni dan musik dalam kegiatan sehari-hari, guru membantu anak-anak untuk mengembangkan ekspresi diri, mengenal ritme, dan memahami elemen-elemen seni secara lebih dalam. Evaluasi dan refleksi berkelanjutan juga merupakan bagian penting dari manajerial yang baik di PAUD, dimana guru secara teratur mengevaluasi pengalaman belajar anak-anak dan merefleksikan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pengembangan kreativitas dan imajinasi mereka.

Berdasarkan hasil pretest dan posttest terdapat peningkatan kemampuan manajerial guru sebesar 83%. Kenaikan yang signifikan ini menunjukkan bahwa program pelatihan yang diberikan telah efektif dalam meningkatkan keterampilan manajerial peserta. Dengan penguasaan yang lebih baik atas aspek manajerial, guru-guru tersebut kini lebih siap untuk merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang kreatif dan imajinatif, serta mampu memberikan pengalaman yang lebih mendalam bagi anak-anak usia

dini. Peningkatan ini tidak hanya bermanfaat bagi para guru dalam melaksanakan tugas mereka, tetapi juga berkontribusi pada perkembangan anak-anak yang mereka ajar.

4. Manfaat Pengenalan Permainan Ular tangga untuk Pembelajaran Anak Usia Dini



Gambar 3. Gambar Permainan Ular Tangga Produk Pertanian

Gambar 3 Merupakan peraga yang digunakan untuk memperkenalkan hasil pertanian kepada anak-anak. Belajar melalui permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan produk pertanian seperti buah dan sayur seperti gambar di atas dapat memberikan beberapa manfaat yang signifikan bagi para peserta, terutama anak-anak. Pertama-tama, sistem ini menggabungkan pendidikan dengan kesenangan, menjadikan pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Anak-anak akan lebih termotivasi untuk belajar tentang buah-buahan dan sayuran karena mereka terlibat langsung dalam permainan yang menyenangkan.

Selain itu, melalui ular tangga yang dimodifikasi ini, anak-anak dapat mengembangkan pengetahuan mereka tentang berbagai jenis buah dan sayur. Mereka belajar mengenali buah-buahan dan sayuran yang mungkin belum pernah mereka lihat sebelumnya, atau yang kurang familiar bagi mereka. Ini membantu memperluas wawasan mereka tentang keanekaragaman produk pertanian dan membangun pemahaman yang lebih dalam tentang pentingnya nutrisi dalam makanan sehari-hari. Sistem ini

juga merangsang keterampilan kognitif anak-anak, seperti memori dan pengenalan pola. Mereka harus mengingat nama-nama buah dan sayuran yang mereka jumpai di papan ular tangga, serta memahami pola permainan untuk maju ke langkah berikutnya. Hal ini berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir mereka secara sistematis dan analitis (Atika Setiawati & Suyadi, 2021; Nabilawati, 2022; Sari & Risma, 2022).

Permainan ini juga bisa menjadi alat yang efektif untuk meningkatkan keterampilan sosial anak-anak. Mereka belajar bekerja sama, berbagi, dan berkomunikasi satu sama lain saat bermain bersama. Ini membantu membangun keterampilan sosial mereka secara alami, yang penting untuk interaksi sehari-hari di sekolah dan dalam kehidupan sosial mereka. Dari sudut pandang kesehatan, penggunaan buah dan sayur dalam permainan ular tangga ini juga mengajarkan pentingnya nutrisi seimbang dalam pola makan sehari-hari. Anak-anak menjadi lebih sadar akan manfaat kesehatan yang diberikan oleh buah-buahan dan sayuran, dan mereka mungkin lebih termotivasi untuk mencoba makanan-makanan sehat ini di kehidupan nyata mereka (Atika Setiawati & Suyadi, 2021; Hamka et al., 2022).

Secara keseluruhan, permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan produk pertanian seperti buah dan sayur tidak hanya menghibur dan mendidik, tetapi juga menyediakan platform yang kuat untuk pembelajaran holistik. Anak-anak tidak hanya belajar mengenai buah dan sayuran, tetapi juga mengembangkan keterampilan kognitif, sosial, dan kesadaran kesehatan yang penting untuk pertumbuhan dan perkembangan mereka. Dengan cara ini, sistem pembelajaran ini dapat memberikan manfaat jangka panjang yang signifikan bagi perkembangan anak-anak dalam berbagai aspek kehidupan mereka.

Dalam evaluasi, 100% guru merasa bahwa permainan ular tangga ini dapat membuat pembelajaran tentang buah-buahan dan sayuran menjadi lebih menarik dan interaktif. Selain itu, para guru juga mengakui bahwa metode ini tidak hanya membantu anak-anak dalam mengenali berbagai jenis buah dan sayur, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial, kognitif, dan kesadaran kesehatan mereka. Dengan penguasaan yang baik terhadap teknik ini, para guru berkomitmen untuk menerapkan permainan ular tangga dalam proses pembelajaran di kelas, yang diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan mendidik bagi anak-anak. Hasil evaluasi ini menunjukkan bahwa permainan ini memiliki potensi besar dalam mendukung pendidikan yang holistik dan menyeluruh.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di TK Patria Dharma Bengkulu, diikuti oleh 50 Guru yang tergabung dalam HIMPAUDI. Dalam pelaksanaannya, kegiatan pengabdian masyarakat ini memberikan ilmu tentang tata rias pertunjukan, manajemen pembelajaran, dan penggunaan permainan edukatif. Dari 50 peserta guru TK, 40 orang atau

80% berhasil melakukan tata rias seni pertunjukan dengan baik, yang berarti mereka telah berhasil meningkatkan keterampilan mereka secara signifikan. Dalam aspek manajerial, terdapat peningkatan kemampuan sebesar 83% berdasarkan hasil pretest dan posttest. Selain itu, semua guru (100%) tertarik untuk mengajarkan permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan produk pertanian kepada siswa, mengindikasikan minat yang tinggi terhadap metode pembelajaran interaktif ini. Keseluruhan hasil evaluasi menunjukkan bahwa meskipun masih ada ruang untuk perbaikan, pelatihan yang dilakukan telah berhasil meningkatkan keterampilan dan minat guru dalam mengembangkan metode pengajaran yang kreatif dan efektif. Dengan demikian, program ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pengembangan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik mereka.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima Kasih kepada Universitas Terbuka atas dana hibah dari DIPA Universitas Terbuka Tahun 2024. Hibah ini telah memungkinkan kami untuk melaksanakan program pelatihan yang berharga bagi guru-guru PAUD/TK di Kota Bengkulu. Kami juga ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya HIMPAUDI yang telah mengoordinir serta mendukung kegiatan ini dengan penuh dedikasi. Melalui pelatihan ini, kami berhasil meningkatkan keterampilan dalam tata rias pertunjukan dan manajemen seni, yang sangat berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan anak usia dini di sekolah-sekolah kami.

DAFTAR RUJUKAN

- Astriani, M. M. (2017). Pengembangan Multimedia Pembelajaran Tata Rias Wajah Korektif. *Jurnal Desain*, 4(03), 265. <https://doi.org/10.30998/jurnaldesain.v4i03.1865>
- Atika Setiawati, F., & Suyadi. (2021). Penerapan Strategi Pembelajaran Melalui Permainan Ular Tangga Tantangan Dalam Meningkatkan Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Buah Hati*, 8(1), 49–61. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v8i1.1274>
- Darta, A. K., & Suhartiningsih. (2015). Hasil Merias Wajah Panggung Melalui Pelatihan Bagi Guru Paud Di Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember. *E-Journal*, 04(01), 143–149.
- Dini Pebrianty, R., & Pamungkas, J. (2023). Menggambar sebagai Alternatif Pendekatan Konsepsi Pendidikan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 536–547. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3696>
- Hamka, M. S., Sari, K. N., Suningsih, N., Sari, I. M., Nur'aini, N., & Prawanto, A. (2022). Pengenalan Hortikultura, Ternak Unggas Dan Perikanan Melalui Permainan Ular Tangga Pada Siswa SDN 36 Rejang Lebong. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 105–110. <https://doi.org/10.55784/jompaabdi.v1i3.268>
- Hasnaeni, N. A., Jayadi, K., Husain, M. S., Seni, P., Universitas, R., Makassar, N., Seni, P., Universitas, R., Seni, P., Universitas, R., & Makassar, N. (2022).

- Membentuk sebagai pembelajaran kreativitas di tk khadijah baji gau kota makassar. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana* 5.9, 2019| 193.
- Hidayatullah, R. (2022). Desain Penelitian Musik di Era Digital (Sebuah Tinjauan Studi Literatur). *Jurnal Pengkajian Dan Penciptaan Musik*, 5(1).
- Indarwati, A., & Ayuningrum, D. (2022). Upaya Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Mewarnai Di TK PKK Gorontalo Utara. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 13–24. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.691>
- Kirana, K. C., Setyawati, N. D., & Kurniawan, I. S. (2021). Memperkuat Ocb: Peran Kepemimpinan Transformasional, Budaya Organisasi Dan Motivasi Intrinsik: Studi Pada Satuan Polisi Pamong Praja Kota Yogyakarta. *Derivatif: Jurnal Manajemen, Vol. 15*(No. 2), 354–363.
- Kua, M. Y., Ngura, E. T., Nafsia, A., & Ngonu, M. R. (2023). Pendampingan Anak Usia Dini Melalui Implementasi Mata Kuliah Tata Rias Dan Koreografi Berbasis Batic (Beauty, Trendy Dan Iconic) Untuk Meningkatkan Aspek Seni Anak. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 4(2), 252–262. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v4i2.1653>
- Lahpan, N. Y. K., & Nur Ghaliyah, B. D. (2020). Membangun Kewirausahaan Seni Melalui Festival Dalam Bandung Isola Performing Arts Festival (BIPAF). *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 35(3), 323–330. <https://doi.org/10.31091/mudra.v35i3.876>
- Librianty, H. D., & Susanti, N. (2021). Pendampingan Pengelolaan Pembelajaran. *KREASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 1–7.
- Mikaresti, P. (2023). Pembinaan Usaha Seni Kreatif Dalam Meningkatkan Keterampilan. *Surya Abdimas*, 7(4), 596–607.
- Mikaresti, P., & Meylani, Y. (2021). Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Gpo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57.
- Mikaresti, P., Meylani, Y., & Perdima, F. E. (2021). Optimalisasi Penyampaian Materi Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Gpo. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 4(1), 48–57. <https://doi.org/10.24912/jbmi.v4i1.9482>
- Mikaresti, P., Yusrizal, Y., & Nurmalia, A. (2023). Motivation and Development of Cosmetology Skills for Female Prisoners of Class II B Bengkulu Detention Center by Utilizing Domestic Production Technology. *Surya Abdimas*, 7(3), 498–505. <https://doi.org/10.37729/abdimas.v7i3.2209>
- Nabilawati, F. C. (2022). Permainan Ular Tangga untuk Mengembangkan Kecerdasan Kinestetik pada Anak Usia Dini. *Loka Karya Pendidikan Islam Anak Usia Dini IAIN Ponorogo "Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini" Tahun 2022*.
- Nurhayati, D., Nina, A., & Imro'atun Hasanah, H. (2017). Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Kegiatan Bermain Warna. *Jurnal PG- - PAUD Trunojoyo*, 4, 64–75.
- Nurlina, & Bahera. (2024). Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini. *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, 7(2), 222–232.
- Putri, N. G. A. E., & Sanjiwani, P. K. (2021). Kontribusi Pertunjukan Seni Tari Tradisional Sebagai Atraksi Wisata Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Lokal Desa Adat Ubud. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 9(2), 450. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2021.v09i02.p25>
- Sari, Y. W., & Risma, R. (2022). Pengembangan Media Permainan Ular Tangga Berbasis Kearifan Lokal di TK Babel Kids Pangkalpinang. *LENTERNAL: Learning and Teaching Journal*, 3(2), 80–89. <https://doi.org/10.32923/lenternal.v3i2.2448>
- Sugiwati. (2012). Metode Bermain Ular Tangga untuk Meningkatkan

- Perkembangan Kognitif Kelompok A di TK. Ria Baruk Utara VIII/35 Rungkut-Surabaya. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 1–6.
- Telaumbanua, K., & Bu'ulolo, B. (2024). Manfaat Seni Rupa dalam Merangsang Kreativitas Anak Usia Dini. *KHIRANI: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 123–135. <https://doi.org/10.47861/khirani.v1i4.920>
- Trisnawati, W., Raharjo, T. J., & Kisworo, B. (2021). Peran Pendidik Dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain Koronka Bawen Kabupaten Semarang. *Jendela PLS*, 6(1), 50–57. <https://doi.org/10.37058/jpls.v6i1.2309>
- Tutwuri, A. (2020). *Daya Tarik Budaya sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Daerah Jawa Tengah*. <http://dx.doi.org/10.31227/osf.io/g75z3>
- Ummamah Chairatul, & Herman Jufri Andi. (2008). Edukasi Kreativitas Anak Di Paud Nurul, Jadid Sumenep Dengan Kegiatan Seni Dan Budaya Berbasis Aktivitas Motorik. *Jurnal Pengabdian Mandiri (JPM)*, 1(8), 1–7. <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>
- Unique, A. (2016). 濟無 *No Title No Title No Title*. 0, 1–23.
- Widhiardanti, R. M., Iriani, A., & Hadi, W. (2022). Pengaruh Pelatihan Penilaian Praktik Seni Budaya Berbasis Pergelaran bagi Guru Seni Budaya SMK di Salatiga. *Resital: Jurnal Seni Pertunjukan*, 23(1), 28–38. <https://doi.org/10.24821/resital.v23i1.6200>
- Yuliasuti, I. A. N., Artajaya, W. E., & Susrawan, I. N. A. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Sanggar Seni Tari Anak Berkebutuhan Khusus. *Abdimas*, 5(1).